

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kemitraan WCS dan WWF merupakan kemitraan yang dilatarbelakangi kasus perburuan liar yang paling buruk dalam sejarah perburuan sehingga banyak hewan yang mengalami kelangkaan terutama gajah Afrika. Kemitraan ini berasal dari dua organisasi yang memiliki pendekatan konservasi yang berbeda. Kemitraan ini bernama Partnership to Save Africa's Elephant di mana bertujuan untuk mengatasi perdagangan satwa ilegal untuk gajah Afrika. Kepentingan konservasi ini didasari dengan asas *eco-centric* yang mendorong kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan untuk bekerja sama memperbaiki lingkungan.

Untuk mengatasi perdagangan satwa liar kolaborasi lingkungan ini dinamakan dengan kemitraan intersektoral yang dibangun berdasarkan pandangan aktor dan pandangan institusional. Melalui pandangan aktor kemitraan dibangun untuk memenuhi kualitas dari kerja sama dan menentukan peluang keberhasilan dari kerja sama yang dilakukan. Dapat dilihat dalam pandangan aktor kemitraan didukung pembentukannya melalui bagaimana aktor melihat keuntungan dan resiko, kemudian kemitraan dinilai berhasil berdasarkan faktor keberhasilan kemitraan intersektoral. Sedangkan melalui pandangan institusi, fungsi dan peran yang dapat menjadi tahap-tahap pembangunan kemitraan intersektoral, diantaranya yaitu; 1) *agenda setting*; 2) *standard setting*; 3) *generating and disseminating knowledge*; dan 4) *bolstering institution*.

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, didapatkan bahwa untuk kemitraan WCS dan WWF hal terpenting dalam pelaksanaannya ialah membangun komunikasi

yang baik dan penyebaran informasi menggunakan media sehingga menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap penanggulangan perdagangan satwa liar ilegal.

## 5.2 Saran

Penelitian ini melihat kemitraan yang dilakukan oleh dua organisasi NGO bersama dengan mitra-mitra yang tergabung setelahnya untuk mengatasi perdagangan satwa liar ilegal di Tanzania. Meskipun dalam beberapa pembentukan dan progress dari kerja sama yang tidak ditemukan karena keterbatasan pengetahuan serta data yang didapatkan dari pihak yang terkait mengenai kemitraan konservasi ini. Berbicara mengenai NGO internasional dan kemitraan internasional tentu memiliki cakupan kerja yang luas dengan isu perdagangan satwa liar ilegal yang merupakan kejahatan transnasional yang peringkat ke-empat dibawah perdagangan senjata dan narkoba. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk menyusun penelitian mengenai kemitraan untuk mengatasi perdagangan satwa liar ilegal harus memahami bagaimana kemitraan membantu meningkatkan kepedulian akan konservasi di sebuah negara terutama hal ini dilakukan oleh NGO yang tidak memiliki kekuatan untuk menekan pemerintah negara yang berdaulat.

Kemudian diharapkan kepada pemerintah untuk mendukung usaha NGO yang bergerak untuk konservasi hewan liar di negara sendiri, dikarenakan satwa liar merupakan sumber daya tersendiri yang dapat diperbaharui dan memiliki nilai yang tinggi di dunia internasional. Kemudian diharapkan juga untuk kembali memperkuat hukum konservasi yang berfungsi untuk mengawasi dan memberdayakan sumber daya satwa liar ini supaya tidak ada pihak yang salah dalam memanfaatkan satwa liar dengan semena-mena.

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi mahasiswa hubungan internasional untuk meneliti kemitraan-kemitran yang berhubungan dengan banyak mitra atau pun dengan pemerintah atau pun bahan acuan bagi penelitian yang berhubungan dengan kejahatan transnasional perdagangan satwa liar ilegal, atau konservasi yang dilakukan dalam sebuah negara.

